

STUDI KUALITATIF : ANALISIS PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI HEPATITIS B PADA BAYI BARU LAHIR DI RUMAH SAKIT TRIHARSI

SURAKARTA

Reni wijaya¹, Yunia Renny Andhikantias², Arista Apriani³

1 Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

2,3 Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: rhennywijaya@gmail.com

Abstract

Penyakit hepatitis merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia, termasuk Indonesia. Virus hepatitis B telah menginfeksi sejumlah 2 miliar orang di dunia dan sekitar 1,5 juta penduduk dunia meninggal setiap tahunnya disebabkan oleh infeksi virus tersebut. Sebagian besar ibu bersalin setuju memberikan imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir karena setelah mendapat arahan dari bidan dan sebagian besar ibu tidak memahami apa itu imunisasi hepatitis B. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan ibu tentang imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Triharsi Surakarta .

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode case study. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 informan utama dan 1 informan pendukung. Analisis data dalam penelitian ini adalah Analisis selama di lapangan Model Miles dan huberman dengan analisis tematik. Analisis data dalam penelitian kualitatif di lakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan berpendapat pengertian dan manfaat imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir untuk mencegah penyakit hepatitis B dan untuk kekebalan tubuh terhadap penyakit imunisasi hepatitis B. Sedangkan untuk umur rata-rata informan menjawab segera setelah lahir dan untuk cara pemberian informan menjawab di suntik. Dosis pemberian imunisasi hepatitis B semua informan utama menjawab tidak tahu sedangkan informan pendukung menyatakan dosis nya 0.5 cc. Semua informan mendapat informasi tentang imunisasi hepatitis B dari internet ,buku KIA,keluarga, kader dan puskesmas.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar informan berpendapat pengertian dan manfaat imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir yaitu penting untuk mencegah penyakit kuning atau penyakit hepatitis B dan untuk kekebalan dari penyakit hepatitis B. untuk umur setelah lahir maksimal 7 hari. Sedangkan untuk dosis semua informan utama tidak mengetahui dosisnya,dan sumber informasi yang di dapat informan dari buku KIA,kader,puskesmas.

Kata kunci : *Imunisasi Hepatitis B, Pengetahuan*

PENDAHULUAN

Penyakit hepatitis merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia, termasuk Indonesia. Virus hepatitis B telah menginfeksi sejumlah 2 miliar orang di dunia dan sekitar 1,5 juta penduduk dunia meninggal setiap tahunnya disebabkan oleh infeksi virus hepatitis B dan

virus hepatitis C. Indonesia merupakan Negara dengan pengidap hepatitis B nomor 2 terbesar di antara negara-negara anggota WHO SEAR ,(South East Asian Region tahun 2019).Berdasarkan Sistem Informasi Hepatitis dan Penyakit Infeksi Saluran Pencernaan (SIHEPI) tahun 2018-2019 jumlah ibu hamil

yang diperiksa hepatitis B sebanyak 1.643.204 jiwa di 34 provinsi. Hasilnya, sebanyak 30.965 ibu hamil reaktif (terinfeksi virus hepatitis B), dan 15.747 bayi baru lahir dari ibu reaktif hepatitis B telah diberikan Imunoglobulin Hepatitis B (HBIg).

Upaya pemerintah dalam mengatasi penyakit hepatitis B yang dilakukan pada tahun 1997 adalah imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir, deteksi dini hepatitis B pada ibu hamil serta pemberian imunoglobulin pada bayi baru lahir dari ibu dengan hepatitis B positif. Deteksi dini hepatitis B pada ibu hamil mulai dilakukan di Indonesia, dimulai dari DKI Jakarta dan terus berkembang ke provinsi lain di tahun-tahun berikutnya. Sejak 2016, pemeriksaan hepatitis dilakukan dengan *Rapid Diagnostic Test (RDT)* Hepatitis B surface Antigen (HBsAg).¹ 2030 Indonesia menyetujui komitmen global yaitu tercapainya target eliminasi hepatitis B dan C pada tahun 2030, yang didahului dengan tercapainya eliminasi hepatitis B pada bayi dari ibu hamil yang reaktif hepatitis B tahun 2022, (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, pemeriksaan deteksi dini hepatitis B pada ibu hamil tahun 2019 secara total yaitu sebanyak 2.576.950 pemeriksaan. Sedangkan untuk cakupan imunisasi hepatitis B untuk bayi baru lahir (HB-0) pada periode Januari hingga Juni baru 40%, padahal seharusnya cakupan imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir mencapai 80% hingga 90%. (Kemenkes RI, 2020).

Tingginya penularan hepatitis B antara ibu dan bayi saat melahirkan, sekitar 90% ibu dengan hasil positif hepatitis B atau HBsAg.

Risiko penularan hepatitis B dengan hasil tes HBsAg positif berbahaya bagi janin ibu karena akan mengancam keselamatan ibu dan bayi. Selain itu risiko penularan infeksi hepatitis B saat melahirkan juga dapat terjadi pada tenaga medis yang membantu ibu hamil saat melahirkan. Dalam menangani pasien (terutama ibu hamil), tenaga medis tentunya akan lebih memperhatikan keselamatan ibu dan bayi daripada keselamatan dan keamanannya (Dunggio, 2020).

Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan. Imunisasi dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak, penyelenggaraan imunisasi saat ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017. Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah penyakit dan menurunkan angka kematian seperti cacar, polio, tuberkulosis, hepatitis B, difteri, campak, rubella dan sindrom kecacatan bawaan akibat rubella (*congenital rubella syndrome/CRS*), tetanus, pneumonia (radang paru) serta meningitis (radang selaput otak) (Nandi & Shet, 2020).

Menurut PMK no 53 tahun 2015 pasal 7 ayat 3 dan 4 menyebutkan pemberian imunisasi hepatitis B aktif wajib diberikan kepada bayi baru lahir segera setelah kelahiran bayidan pemberian imunisasi Hepatitis B pasif diberikan kepada bayi baru lahir dari ibu dengan hepatitis

B positif segera setelah kelahiran bayi. Cakupan UCI (Universal Child Immunization) desa di Jawa Tengah tahun 2019 mencapai sebanyak 99.93%. Dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah yang belum mencapai UCI desa 100 % pada tahun 2019 ada empat kabupaten yaitu Purworejo, Karanganyar, Temanggung dan Kota Surakarta.

Menurut Hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Fitri C. Yanti (2013), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Meureude Kabupaten Pidie Jaya mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir adalah pengetahuan, pendidikan, umur, dan pekerjaan ibu. Peneliti terdahulu mengatakan bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi perubahan perilaku kearah lebih baik dan pengaruh responden dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, misalnya pendidikan dan umur. Karena semua faktor itu saling memberikan pengaruh kepada responden. Menurut peneliti pendidikan responden tidak menjadi kunci bahwa pengetahuan yang dimiliki menjadi tinggi pula, bisa saja responden yang berpendidikan dasar memiliki pengetahuan tinggi hal ini diketahui karena di dukung oleh data tentang pengetahuan ibu pada kategori dasar berada pada pendidikan dasar (SD/SMP) oleh karena itu pendidikan seseorang bukan jaminan berpengetahuan tinggi sedangkan umur menurut peneliti dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang dimana akan sangat mempengaruhi

juga terhadap keyakinan dan tindakan seseorang dalam kehidupannya.

Menurut Vivi Triana (2015), dalam penelitiannya tentang faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi mengatakan bahwa beberapa faktor yang dapat menyebabkan tidak tercapainya keberhasilan dalam program imunisasi adalah pengetahuan, sikap dan informasi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Blandina Tri Noviana terhadap ibu tentang pengetahuan Imunisasi Hepatitis B (HB-0) Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Pratama Kasih Ibu Tahun 2019 bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi di pengaruhi umur, pendidikan dan pekerjaan serta media informasi yang di dapat ibu tentang informasi imunisasi.

Studi pendahuluan yang di lakukan peneliti saat bekerja di RS Triharsi di dapatkan 63 ibu melahirkan di bulan September 2021. Peneliti melakukan wawancara singkat pada 40 ibu yang mempunyai bayi baru lahir. Sebagian besar ibu berpendidikan SMA dan PT bekerja sebagai Ibu rumah tangga dan rata-rata ber umur 20-35 tahun dan saat di lakukan edukasi untuk pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi rata-rata tidak memahami apa itu imunisasi dan yang setuju hanya mengikuti arahan bidan yang saat itu melakukan edukasi tentang imunisasi hepatitis B. Dari 40 ibu terdapat 7 ibu yang menolak memberikan imunisasi Hepatitis B pada bayi nya dengan berbagai alasan kepercayaan serta kurangnya pengetahuan tentang imunisasi. Di RS Triharsi pemberian imunisasi hep B menggunakan inform consent

imunisasi yang di tulis oleh pasien sendiri dengan menyatakan setuju atau menolak imunisasi. Berdasarkan data diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Studi Kualitatif : Analisis Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Hepatitis B pada Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Triharsi Surakarta”.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif bersifat subjektif peneliti melakukan interaksi secara langsung terhadap objek yang ditelitinya. Bahasanya informal, menggunakan kata-kata personal. Prosesnya induktif dan desainnya dapat berkembang/dinamis. Penelitian kualitatif berbentuk deskriptif atau menggambarkan fenomena atau fakta penelitian secara apa adanya. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan langsung dari responden dengan wawancara (Sugiyono,2013). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis pengetahuan ibu tentang imunisasi Hepatitis B pada bayi baru lahir. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2019).

Pada penelitian ini jenis pendekatan yang di gunakan adalah study kasus (case study). Menurut Creswell Jenis pendekatan studi kasus

ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai

populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas di Rumah Sakit Triharsi Surakarta.

Dalam penelitian ini menggunakan tehnik pengambilan sampel *Critical case sampling* yang merupakan jenis metode *purposive sampling* dimana hanya sejumlah kasus penting atau kritis dipilih dan kemudian diperiksa. Dalam hal ini peneliti berharap dengan mempelajarinya akan mengungkap wawasan yang dapat diterapkan pada kasus lain yang serupa. Penelitian kualitatif tidak mengenal adanya jumlah sampel minimum (sample size). Umumnya penelitian kualitatif menggunakan jumlah sampel kecil. Bahkan pada kasus tertentu menggunakan hanya 1 informan saja. Setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian (Martha & Kresno, 2016). Adapun jumlah informan dalam penelitian ini akan ditentukan saat penelitian berlangsung. Pengambilan informan penelitian dipilih berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal dan telah ditetapkan sebelumnya (Sargeant, 2012).

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi Informan Utama

- a. Ibu Nifas dengan riwayat persalinan normal yang mempunyai bayi usia 0-2 hari
 - b. Usia ibu 25-35 tahun
 - c. Bersedia menjadi Informan
 - d. Mampu berbicara dan mendengar
2. Kriteria Inklusi Informan pendukung
 - a. Bidan kamar bersalin RS Triharsi yang memberikan pelayanan imunisasi Hepatitis B
 - b. Bersedia menjadi informan
 3. Kriteria Eksklusi Informan
 - a. Keterbatasan dalam berkomunikasi
 - b. Tidak Bersedia menjadi informan.
 - c. Menggunakan alat bantu pendengaran

Penelitian ini akan dilaksanakan di RS Triharsi di Bangsal Rawat inap Obstetri dan gynecologi Rumah Sakit Triharsi Surakarta. Ruang untuk wawancara berada di ruang konsultasi Rawat inap obsgyn dan gynecologi.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti harus paham terhadap metode kualitatif, menguasai teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta memiliki kesiapan untuk memasuki lapangan.

Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi tehnik ini mengabungkan antara wawancara, observasi serta studi dokumen.

HASIL

1. Profil Informan

Informan terdiri dari 6 informan utama (R1-R6) dan 1 informan pendukung (P1), profil informan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Informan	Profil Informan
R1	R1 adalah seorang ibu berusia 26 tahun berpendidikan SMK melahirkan anak ke 2 secara spontan pada tanggal 5 januari 2022 di RS Triharsi Surakarta. Anak pertama R1 mendapatkan imunisasi dasar lengkap
R2	R2 adalah seorang ibu berusia 27 tahun berpendidikan SMA melahirkan anak ke 2 secara spontan pada tanggal 7 januari 2022 di RS Triharsi Surakarta.
R3	R3 adalah seorang ibu berusia 30 tahun berpendidikan SMK melahirkan anak pertama secara spontan pada tanggal 13 januari 2022 di RS Triharsi Surakarta
R4	R4 adalah seorang ibu berusia 28 tahun berpendidikan SMA melahirkan anak ke 2 secara spontan pada tanggal 21 januari 2022 di RS Triharsi Surakarta
R5	R5 adalah seorang ibu berusia 31 tahun berpendidikan SMK melahirkan anak ke 2 secara spontan pada tanggal 24 januari 2022 di RS Triharsi Surakarta
R6	R6 adalah seorang ibu berusia 27 tahun berpendidikan SMA melahirkan anak ke 3 secara spontan pada tanggal 30 januari 2022 di RS Triharsi Surakarta
P1	P1 adalah seorang bidan berusia 33 tahun berpendidikan D3 kebidanan. P1 bekerja di unit kamar bersalin dan sudah bekerja selama 4 tahun di RS Triharsi Surakarta

2. Analisis Data

Wawancara dilaksanakan terhadap 6 orang informan utama dan 1 Informan Pendukung yang dilakukan di Ruang Konsultasi Bangsal Obsgyn RS Triharsi Surakarta. Semua hasil analisis data penelitian ini diuraikan berdasarkan focus pertanyaan penelitian yang sebagian besar informan menjawab sebagai berikut:

1. Pengertian Imunisasi Hepatitis B pada bayi baru lahir adalah untuk kekebalan tubuh Mencegah penyakit kuning dan hepatitis B Penting bagi bayi baru lahir
2. Manfaat Imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir adalah Untuk Kekebalan tubuh dari penyakit hepatitis B pada bayi baru lahir dan Untuk kekebalan dari penyakit otak dan paru
3. Umur pemberian Imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir adalah Usia 0,2,3,4 bulan Segera setelah lahir maksimal 7 hari
4. Cara Pemberian Imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir adalah di suntikan di paha Di suntikan secara IM di suntikan di lengan
5. Dosis pemberian Imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir informan pendukung menjawab 0,5 cc sedangkan Informan utama menjawab tidak tahu
6. Informasi tentang Imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir sebagian besar informan menjawab mendapatkan informasi dari Internet, buku KIA, kader Posyandu

PEMBAHASAN

1. Pengertian Imunisasi Hepatitis B pada bayi baru lahir

Menurut hasil penelitian sebagian informan mengetahui pengertian imunisasi hepatitis B adalah untuk mencegah penyakit hepatitis B. Pada saat wawancara semua informan terlihat tenang dan menjawab dengan santai tanpa ada paksaan untuk menjawab. Berikut kutipan wawancara terhadap informan *Menurut R1,R2,R4 dan P1 pengertian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir adalah “untuk kekebalan tubuh dan mencegah penyakit Hepatitis B.*

Berbeda menurut R3,RR5,R6 pengertian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir adalah untuk mencegah penyakit kuning atau penyakit hati”

Hal ini di dukung oleh utara (2017) Imunisasi Hepatitis B adalah imunisasi yang diberikan untuk kekebalan terhadap penyakit Hepatitis B yang positif , yaitu penyakit infeksi yang dapat merusak hati.

Hasil penelitian lain yang di lakukan oleh Ria tahun 2017 tentang analisis kualitatif rendahnya cakupan pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir di puskesmas wawokobi dengan hasil Sebagian besar pengetahuan ibu tentang imunisasi hepatitis B sudah baik. Sejalan dengan hasil penelitian erawati tahun 2017, dapat diketahui bahwa hampir semua responden r (88,2%) telah mengetahui pengertian Imunisasi Hepatitis B.

2. Manfaat Imunisasi Hepatitis B pada bayi baru lahir

Menurut hasil penelitian di dapatkan data sebagian besar informan menjawab manfaat imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir adalah untuk kekebalan tubuh terhadap penyakit hepatitis B pada bayi baru lahir. Sedangkan ada informan yang menjawab tujuannya untuk mencegah penyakit otak ,paru dan flu. Saat melakukan wawancara terhadap informan tentang manfaat Imunisasi Hepatitis B informan menjawab tanpa ada keraguan. Berikut kutipan wawancara terhadap informan *“Menurut R1 manfaat imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir adalah”Mungkin untuk otak dan paru “ .*

“Menurut R2 manfaat imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir adalah” setau saya untuk daya tahan tubuh resiko penyakit itu tidak mudah masuk ya karena bayi baru lahir tu kan rawan kena penyakit entah itu untuk flu atau apa”.

Sedangkan menurut R3,R4,R5,dan P1 manfaat imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir adalah untuk kekebalan tubuh jmrncegah penyakit hepatitis B atau penyakit kuning.

Imunisasi Hepatitis B ditujukan untuk mencegah terjadinya infeksi disebabkan oleh virus Hepatitis B terhadap bayi. Jadi, imunisasi ini diberikan agar anak mendapatkan kekebalan aktif terhadap penyakit hepatitis B (Saifuddin AB, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori

Ranuh (2011), bahwa imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga bila kelak ia terkena antigen yang serupa, tidak terjadi penyakit. Sistem imun tubuh mempunyai suatu sistem memori (daya ingat), ketika vaksin masuk kedalam tubuh, maka akan dibentuk antibodi untuk melawan vaksin tersebut dan sistem memori akan menyimpannya sebagai suatu pengalaman(Atikah, 2012).

Hasil ini berbanding dengan penelitian yang di lakukan oleh Erawati (2014) bahwa responden sebanyak 76,5% (65orang) mempunyai tingkat pengetahuan tentang Tujuan Imunisasi Hepatitis B1 kurang dibandingkan dengan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu 23,5% (20orang).

3. Umur Pemberian Imunisasi Hepatitis B pada bayi baru lahir

Menurut hasil penelitian yang di lakukan di RS Triharsi Surakarta di dapatkan data bahwa informan mengetahui umur pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir adalah usia 0 hari, 2,3,4 bulan dan sebelum usia 7 hari untuk bayi baru lahir . Berikut kutipan wawancara informan

Menurut R1,R4 umur pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir adalah 0 bulan maksudnya dari sejak lahir sampai 1 bulan”. Berbeda dengan R2,R3 *menejelaskan umur pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir adalah segera setelah lahir”.*

“Sedangkan Menurut R5 umur pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir adalah “usia baru lahir terus 2,3,4 bulan kalau dewasa tidak tau”.

“Menurut R6 umur pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir adalah “umur sebelum 1 tahun”.

“Menurut informan pendukung P1 umur pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir adalah “ setelah lahir batasnya 24 jam setelah lahir usia 0 hari batas maximal di berikan 7 hari“.

Hal ini di dukung dengan teori terdapat 2 jadwal pemberian imunisasi Hepatitis B. Jadwal pertama, imunisasi hepatitis B sebanyak 3 kali pemberian, yaitu usia 0 hari (segera setelah lahir menggunakan uniject), 1 dan 6 bulan. Jadwal kedua, imunisasi hepatitis B sebanyak 5 kali pemberian, yaitu pada 0 hari (segera setelah lahir) dan DPT+ Hepatitis B pada 2,3,4 dan 18 bulan usia bayi (Indrayani, 2013).

Imunisasi Hb-0 diberikan untuk meningkatkan kekebalan tubuh anak terhadap penyakit hepatitis B. imunisasi Hb-0 juga diberikan untuk mencegah penularan penyakit dari ibu yang terinfeksi kepada bayinya dan mencegah penularan penyakit tertentu selama beberapa bulan pertama sejak lahir dari orang yang terinfeksi dirumah yang sama atau orang lain yang mungkin terinfeksi (Departmen of Health,2013).

4. Cara Pemberian Imunisasi Hepatitis B pada bayi baru lahir

Menurut hasil penelitian yang di lakukan sebagian informan mengetahui cara pemberian imunisasi Hepatitis B adalah di suntikan di paha. Hasil ini sejalan dengan teori Dosis vaksin hepatitis B adalah 0,5 cc setiap kali pemberian, disuntikkan ke dalam otot (*intramuskular*) pada paha bayi bagian luar. Saat dilakukan wawancara informan tanpa ragu menjawab cara pemberian imunisasi Hepatitis B di suntikan berikut kutipan wawancara

“Menurut R1 cara pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir adalah kalau cara penyuntikanya dimana saya taunya di puskesmas karena faskes saya di gambir sari untuk cara pemberiannya saya tidak paham”.

“Menurut R2,R3, cara pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir adalah di suntikan”.

“Menurut R4,R5,P1 cara pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir adalah di suntikan di paha”.

“Sedangkan Menurut R6 cara pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir menjawab di suntikan di lengan kiri”.

5. Dosis Imunisasi Hepatitis B pada bayi baru lahir

Menurut hasil penelitian yang di lakukan di RS Triharsi Surakarta di dapatkan data semua informan utama yang berpendidikan SMA/SMK menjawab tidak tau dosis pemberian imunisasi hepatitis B

pada bayi baru lahir saat di lakukan wawancara informan terlihat bingung menjawab dosis pemberian imunisasi Hepatitis B. Berikut kutipan wawancara informan Sedangkan informan pendukung berpendidikan D3 menjawab dosis pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi baru lahir yaitu 0,5 cc. Sesuai teori dosis vaksin hepatitis B adalah 0,5 cc setiap kali pemberian, disuntikkan ke dalam otot (*intramuscular*) pada paha bayi bagian luar.

“Menurut R1-R6 dosis pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir mereka menjawab tidak tahu. Sedangkan menurut Satu Informan pendukung dengan bidan P1 Usia 33 tahun bidan kamar bersalin RS Triharsi Surakarta , menurut P1 dosis pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir adalah 0,5 cc”.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat tentang kesehatan.

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran,

penciuman, rasa dan raba dengan sendiri (Nursalam, 2016). Hal ini tidak sejalan dengan teori dosis vaksin hepatitis B adalah 0,5 cc setiap kali pemberian, disuntikkan ke dalam otot (*intramuscular*) pada paha bayi bagian luar.

6. Informasi

Menurut hasil Penelitian yang di lakukan di dapatkan data bahwa secara garis besar informan menjawab mendapat informasi tentang imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir dari internet,buku KIA, kader. Berikut kutipan wawancara *“Menurut R1 ibu mendapat Informasi tentang imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir mungkin saya pernah ikut acara seminar dari RT RW jadi kayak dari kader dari hamil 0-9 bulan tidak pernah mendapatkan informasi tentang imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir .*

“Menurut R2,R3,R4,,R5,R6,P1 ibu mendapat Informasi tentang imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir dari internet, Posyandu,kader dan buku KIA”..

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarak,2011).

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmala M. Saleh (2012), tentang

gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian imunisasi Hepatitis B-0 pada bayi 0-7 hari di desa Mangeloreng bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat seseorang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat terlihat mereka lebih banyak mendapatkan informasi dari media cetak dan kader.

Menurut Vivi Triana (2015), dalam penelitiannya yang berjudul faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi mengatakan bahwa informasi bisa menjadi fungsi penting dalam membantu mengurangi rasa cemas kepada seseorang. Semakin banyak memiliki informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan tersebut bisa menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang itu akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seorang memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarak, 2017).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang “Studi Kualitatif : Analisis Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Hepatitis B pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Triharsi Surakarta, di dapatkan data meliputi :

1. Pengertian Imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan data sebagian besar informan berpendapat pengertian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir yaitu penting untuk mencegah penyakit kuning atau penyakit hepatitis B dan untuk kekebalan dari penyakit hepatitis B.

2. Manfaat Imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan data sebagian besar informan berpendapat manfaat imunisasi hepatitis B untuk menjaga kekebalan tubuh terhadap penyakit hepatitis B serta infeksi virus hepatitis B “.

3. Umur pemberian Imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan data sebagian besar informan berpendapat umur pemberian segera setelah lahir maksimal s/d usia 7 hari.

4. Cara pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan data sebagian besar informan berpendapat cara pemberian imunisasi hepatitis B di suntikan di paha secara IM.

5. Dosis pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan data sebagian besar informan berpendapat tidak mengetahui dosis imunisasi Hepatitis B pada bayi baru lahir.

6. Sumber informasi tentang imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan data sebagian besar informan berpendapat mengetahui sumber informasi yang didapat tentang imunisasi hepatitis B dari internet, keluarga, kader, posyandu, puskesmas serta buku KIA. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

REFERENSI

- AD. Erawati¹, N. Alfiani¹, dan H. F. Muizah². *Studi Deskriptif Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi Hepatitis B pada bayi usia 0-7 hari di Desa Gayamsari Semarang*
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ariani, P.A. (2017). *Ilmu Gizi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Andareto, O. (2015). *Penyakit Menular di sekitar anda: mengetahui macam-macam penyakit yang dapat menular*
- Atikah, Y. 2012. *Sistem Imun, Imunisasi dan Penyakit Imun*. Jakarta: Widya Medika
- Blandina Tri Novita Laia. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Hepatitis B (HB-0) Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Pratama Kasih Ibu Desa Jaharun B Galang Sumatera Utara Tahun 2019*
- Bungin, Burhan. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada
- Creswell, John W. 2016. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Edisi Keempat (Cetakan Kesatu). Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Dewi, VNL. 2013. *Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika
- Dalimartha. (2004). *Pengembangan sistem informasi pekan imunisasi nasional berbasis informasi* (Tesis, Universitas Diponegoro). Diakses dari [http://eprints.undip.ac.id/4402/1/28_sri_utami .pdf](http://eprints.undip.ac.id/4402/1/28_sri_utami.pdf)
- Donsu, J.D.T. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Fink. (2013). Cabang Kiwi: Situasi 2012, Penanaman Selebaran Sem, Distrik Utara, Kementerian Pertanian. Menanam Selebaran, 66(1997), 37–39.
- <https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif/>
- <https://raharja.ac.id/2020/10/30/perbedaan-penelitian-kualitatif-dan-penelitian-kuantitatif>
- <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2020/03/validitas-adalah.html>
- ISSN 2356-3087 6 Jur. Prof. Kebid, Vol 1 No. 1, 2014:9-16
- Lisaauer, T., & Fanaroff, AA. (2013). Selayang Neonatologi (ed 2) (Rani Maria, Penerjemah). Jakarta :PT Indeks
- Marmi, S.ST & Kukuh Rahardjo.2015.Asuhan neonatus, bayi, balita, dan anak prasekolah.yogyakarta: pustaka pelajar
- Mubarak, W. 2011.Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan. Jakarta. Salemba Medika.
- Nursalam (2014).*Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta:Salemba Medika.
- Nursalam (2016).*Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010).*Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Kesehatan RI N hun 2017.2017. Berita Negara Republik Indonesia. Jakarta
- poltekkes-kdi.ac.id/415/
- Putri Handayani Setyaningsih, E. W. D. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang.*Edudharma Journal*, 3(2), 44–55.
- Rahardjo, Susilo & Gudnanto.(2011). Pemahaman Individu Teknik Non Tes. Kudus: Nora Media Enterprise
- Ranuh.IGN,et al. 2005. Pedoman Imunisasi di Indonesia edisi kedua. Jakarta: Badan penerbit pengurus pusat IDAI, hlm.90-92
- 2011. Pedoman Imunisasi di Indonesia. Jakarta: Satgas Imunisasi
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

----- (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

----- (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Saleha, S. *Asuhan Kebidanan Neonates, Bayi Dan Balita*. Makassar:Alauddin UniversityPress. 2012.

Saifuddin, AB. *Buku Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2014.

Utara, U. S. (2017). Universitas Sumatera Utara 4. 4–16

Undang - Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009

Wahyuni, S. 2012. *Asuhan Neonatus, Bayi & Balita*. Jakarta: EGC.